

MELIBATKAN GENERASI MUDA DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DAN INVESTASI

Emiel Salim Siregar¹, Ismail², Syahransyah³, Harmayani⁴, Ilham Juanda⁵, M. Syaman⁶,
Iswahyudi⁷, Laila Eka Sari⁸, M. Alfarezi⁹, Sabungan Butar-Butar¹⁰

^{1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Asahan

⁴Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Asahan

email: emielsalimsrg1988@gmail.com

Abstrak

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang konsep keuangan dengan tujuan membantu orang menjadi lebih stabil secara finansial. Pengetahuan tentang manajemen keuangan dan investasi telah menjadi sangat penting di era ini dan tidak boleh diabaikan seperti sebelumnya. Salah satu komponen yang mempengaruhi investasi adalah peningkatan pendapatan nasional, atau pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penegabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan investasi terhadap peningkatan pendapatan dan bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi investasi. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang keterlibatan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi (2) Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi yang dibahas dengan tanya jawab yang disampaikan peserta sosialisasi. (3) Metode soal pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Terjadinya peningkatan pemahaman mengenai materi keterlibatan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi sebanyak 30-40 persen dari keseluruhan sampel peserta sosialisasi. Ini menandakan adanya jumlah peningkatan setelah adanya sosialisasi meskipun tidak terlalu signifikan.

Kata Kunci: Generasi Muda, Investasi, Literasi Keuangan

Abstract

Financial literacy is an understanding of financial concepts with the aim of helping people become more financially stable. Knowledge of financial management and investment has become very important in this era and should not be ignored as before. One of the components that affects investment is the increase in national income, or economic growth. The purpose of this practice is to find out how increased investment leads to increased income and how economic growth affects investment. The methods used in this socialization are as follows: 1) The lecture method is used to explain the material about the involvement of the younger generation in improving financial literacy and investment (2) The discussion method is used to deepen the material discussed with questions and answers submitted by the socialization participants. (3) Pre-test and post-test question methods to determine the improvement of participants' understanding before and after socialization. There was an increase in understanding of the involvement of the younger generation in improving financial and investment literacy by 30-40 percent of the total sample of socialization participants. This indicates an increase in the number after socialization, although it is not too significant.

Keywords: Young Generation, Investment, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang konsep keuangan dengan tujuan membantu orang menjadi lebih stabil secara finansial (Yuwono, 2020). Ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi era globalisasi, terutama dalam hal keuangan. Pengetahuan tentang manajemen keuangan dan investasi telah menjadi sangat penting di era ini dan tidak boleh diabaikan seperti sebelumnya. Meskipun instrumen keuangan terus berkembang, minat masyarakat untuk mulai berinvestasi belum meningkat (Rafidah & Maharani, 2024).

Aktivitas media sosial mencakup semua hal yang dilakukan pengguna di berbagai platform media sosial, seperti berinteraksi dan membagikan konten, seperti posting, komentar, menyukai, membagikan, dan berkomunikasi secara pribadi (Laily Bunga Rahayu & Syam, 2021). Aktivitas media sosial juga mencakup berbagai kegiatan, seperti bergabung dengan grup atau komunitas, mengikuti akun pengguna lain, dan berpartisipasi dalam acara atau diskusi yang diadakan di platform media sosial. Dengan kata lain, aktivitas media sosial mencakup semua jenis keterlibatan dan kontribusi pengguna yang terjadi di internet, yang diwakili oleh platform seperti Facebook, Twitter,

Instagram, LinkedIn, dan lainnya. Ini adalah cara bagi orang untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi, dan terlibat dengan komunitas online mereka (Sarasati & Dewi, 2022).

Instrumen keuangan syariah mencakup berbagai produk dan layanan keuangan yang dibuat dan diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Abbas et al., 2020). Prinsip-prinsip ini termasuk larangan riba (bunga), maisir (perjudian), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan investasi dalam kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Sri et al., 2024). Tujuannya adalah untuk memungkinkan transaksi dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan ketidakberpihakan. Selain itu, memungkinkan umat Islam untuk terlibat dalam aktivitas keuangan dengan mempertimbangkan nilai-nilai etis dan religius mereka.

Pemahaman tentang hubungan antara literasi keuangan dan aktivitas media sosial dengan kebiasaan investasi instrumen keuangan syariah menjadi semakin penting di era di mana keduanya sangat memengaruhi perilaku keuangan generasi muda (Yoraeni et al., 2022). Literasi keuangan membantu orang memahami prinsip-prinsip keuangan dan manajemen investasi dengan lebih baik. Sebaliknya, media sosial sekarang berfungsi sebagai alat yang kuat untuk memengaruhi persepsi dan keputusan keuangan individu (Hana et al., 2024).

Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya pengetahuan tentang keuangan dan aktivitas media sosial secara bersamaan memengaruhi perilaku keuangan generasi muda, terutama dalam hal investasi instrumen keuangan syariah. Investasi syariah membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang aturan keuangan syariah serta kesadaran akan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Pengabdian akan melakukan analisis menyeluruh untuk melihat bagaimana literasi keuangan dan aktivitas media sosial berdampak pada kecenderungan investasi instrumen keuangan syariah pada generasi muda. Diharapkan bahwa pengabdian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi keuangan, aktivitas media sosial, dan perilaku investasi instrumen keuangan syariah di kalangan generasi muda.

METODE

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang keterlibatan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi (2) Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi yang dibahas dengan tanya jawab yang disampaikan peserta sosialisasi. (3) Metode soal pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Mula-mula pemateri memberikan pre test dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta sosialisasi seputar manfaat investasi bagi masyarakat dan dijawab oleh perwakilan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri yang menyampaikan materi tentang keterlibatan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta sosialisasi mengenai manfaat investasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi Indonesia. Usai tanya jawab, peserta diminta untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan para narasumber sebagai bentuk kegiatan sosialisasi post test tentang keterlibatan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di kantor desa Perkebunan sei silau, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan, pada hari Senin tanggal 8 juli 2024 pukul 10:00 sampai selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Melibatkan Generasi Muda Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Dan Investasi" yang dilakukan oleh Emiel Salim Siregar, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan anggota kelompok mahasiswa, yang diketuai oleh Ilham Juanda. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala desa, kepala Idusun, staff kantor desa Perkebunan sei silau dan Masyarakat umum yang ada di desa Perkebunan sei silau.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Oleh Kepala Lurah Pasar Baru

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini, terlihat dari semangat dan motivasi peserta untuk hadir tepat waktu serta antusias juga dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini diharapkan menjadi solusi dalam rangka melibatkan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi.

2. Analisis Hasil Capaian Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di kantor desa Perkebunan Sei Silau, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan. Kegiatan penyampaian materi ini disampaikan oleh saudara Ilham Juanda, tentang keterlibatan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi.



Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai keterlibatan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi.

Kuangan adalah istilah untuk menggambarkan hubungan antar manusia berdasarkan kebutuhan dan keuntungan material. Investasi, penanaman modal, atau pelaburan adalah suatu kegiatan menanamkan modal, langsung maupun tidak langsung dengan harapan di kemudian hari pemilik modal akan memperoleh manfaat tertentu dari hasil penanaman modalnya.

Menurut Greenspan (2006), literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian dan membuat keputusan yang efektif tentang sumber daya yang tersedia untuk Anda. Berdasarkan pernyataan tersebut, literasi keuangan sangat bermanfaat bagi anak usia dini agar mereka dapat mengelola sistem keuangannya kelak dan terhindar dari kebiasaan boros.

Generasi muda saat ini perlu memiliki literasi investasi yang baik untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Literasi investasi adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola investasi dengan bijak. Dengan memiliki literasi investasi yang baik, generasi muda dapat mengambil keputusan investasi yang cerdas, mengelola risiko, dan mencapai tujuan keuangan mereka.

Alasan mengapa generasi muda perlu memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan investasi :

1. Meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi
2. Memahami investasi dan mempersiapkan masa depan
3. Menghindari penipuan dan investasi bodong
4. Meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan pengambilan keputusan yang bijak
5. Mendorong pertumbuhan ekonomi

Tantangan yang dihadapi:

1. Ketidakstabilan Pekerjaan

Pasar kerja yang berubah cepat dan ketidakstabilan ekonomi dapat mengakibatkan pendapatan yang tidak stabil, membuat perencanaan keuangan menjadi lebih rumit.

2. Inflasi dan Dampaknya terhadap Tabungan dan Investasi

Dengan tingkat inflasi yang meningkat, nilai tabungan dapat tergerus, dan milenial mungkin merasa sulit untuk mempertahankan daya beli mereka atau mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

3. Kurangnya Pengalaman dalam Pengelolaan Keuangan

Karena usia mereka yang lebih muda, Gen Z mungkin belum memiliki pengalaman atau paparan terhadap keputusan keuangan yang signifikan, membuat mereka rentan terhadap kesalahan keuangan.

Peluang Meningkatkan Literasi Keuangan:

1. Aplikasi Keuangan Pribadi

Berbagai aplikasi tersedia untuk membantu pengguna dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk anggaran, investasi, dan pelacakan pengeluaran. Aplikasi ini sering kali dirancang dengan antarmuka pengguna yang menarik dan mudah digunakan, menjadikannya alat yang berharga bagi milenial dan Gen Z.

2. Media Sosial untuk Edukasi

Media sosial dapat menjadi platform yang kuat untuk edukasi keuangan, dengan influencer dan ahli keuangan yang membagikan pengetahuan dan nasihat. Konten yang menarik dan mudah dipahami dapat menjangkau audiens yang luas dan mendorong interaksi yang bermanfaat.

3. Platform Investasi Online

Platform ini memudahkan pengguna untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan, termasuk saham, obligasi, dan mata uang kripto, dengan biaya yang rendah dan tanpa memerlukan jumlah modal yang besar. Ini membuka peluang investasi bagi generasi muda yang mungkin tidak memiliki akses ke pasar keuangan tradisional.

Apabila kamu terjerat investasi bodong kamu dapat melaporkan ke pihak berwajib:

1. Kumpulkan Bukti

Langkah pertama untuk melaporkan investasi bodong adalah dengan mengumpulkan bukti. Beberapa bukti untuk dikumpulkan yakni transfer dan perjanjian yang tidak dipenuhi. Selain itu, kamu juga bisa mencari korban lainnya untuk memperkuat buktimu serta melaporkan kasus tersebut bersama-sama.

2. Gunakan Bantuan Pengacara

Berikutnya hal yang bisa dilakukan untuk membuat laporan atas investasi bodong adalah dengan mengajukan tuntutan melalui seorang pengacara. Sebab, tuntutan terhadap pelanggaran dan kerugian perlu didampingi oleh seorang pengacara. Pastikan bahwa kamu menggunakan jasa pengacara yang terampil dalam menangani kasus penipuan investasi.

3. Laporkan ke OJK

Selanjutnya, kamu juga bisa melaporkan penipuan investasi online ke OJK. Saat ini, OJK telah menyediakan posko pengaduan untuk masyarakat yang telah menjadi korban penipuan investasi bodong. Cara membuat laporan ke OJK cukup sederhana, yakni: Menghubungi layanan konsumen OJK di nomor 157 Mengirimkan email pengaduan ke waspadainvestasi@ojk.go.id

4. Ajukan Hukum Perdata dan Pidana

Langkah terakhir untuk melaporkan investasi bodong adalah dengan mengajukan hukum perdata dan pidana. Untuk mendapatkan ganti rugi, hal pertama yang bisa kamu lakukan adalah mengajukan tuntutan melalui hukum perdata terhadap pelaku. Namun, hak ganti rugi hanya bisa didapatkan jika tuntutan dikabulkan oleh hakim dengan dasar bukti yang kuat dan konkret. Selain itu, kamu juga berhak mengajukan tuntutan hukum pidana terhadap pelaku yang dengan sengaja tidak berusaha menyelesaikan masalah. Lalu, pelaku yang menggelapkan uang investor akan ditangkap oleh kepolisian dan diproses secara hukum.

Ancaman hukuman bagi pribadi dari pelaku investasi bodong:

1. Pelaku investasi bodong dapat di pidana karena penipuan dengan pidana penjara paling lama 4 (empat tahun) sebagaimana diatur dalam pasal 378 KUHP.

2. Hukuman denda Pasal 492 UU Nomor 1 Tahun 2023 (UU 1/2023), pelaku investasi bodong dapat dipidana karena penipuan dengan pidana penjara paling lama 4 (empat tahun) atau pidana denda paling banyak kategori V. Sebagai penjelasan lebih lanjut, pidana denda kategori V tertera dalam Pasal 79 UU Nomor 1 Tahun 2023, dimana untuk kategori tersebut ditetapkan sebesar lima ratus juta rupiah.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab mengenai materi yang telah disampaikan

Kegiatan pengabdian ini di tutup foto bersama dengan peserta sosialisasi.

Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Hukum Investasi dan Pasar Modal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan sosialisasi hukum investasi dan pasar modal: melibatkan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman mengenai materi melibatkan generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi sebanyak 30-40 persen dari keseluruhan sampel peserta sosialisasi. Ini menandakan adanya jumlah peningkatan setelah adanya sosialisasi meskipun tidak terlalu signifikan. Adapun saran yang dapat diberikan adalah peserta sosialisasi hendaknya mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan yaitu dengan menerapkan dan melakukan investasi untuk pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi.

SARAN

Saran yang diberikan penulis adalah pihak stake holder harus lebih giat dalam melakukan penyuluhan khususnya dibidang investasi, hal tersebut karena investasi dapat mendukung perekonomian Masyarakat. Pihak stake holder dapat memanfaatkan media sosial seperti yang disarankan oleh Masyarakat Pasar Barperkebunan sei silau, untuk meningkatkan minat Masyarakat baik orang tua maupun remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan yang telah memberikan dukungan terhadap pengabdian ini, Selain itu kepada Dekan Fakultas Hukum yang memberikan izin untuk pelaksanaan pengabdian ini dan terakhir kepada Stake Holder dan Masyarakat desa Perkebunan sei silau, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan sebagai mitra pada pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Rayyani, W. O., & Purnamasari, R. (2020). Sharia Banks and Their Business Earnings: an Empirical Exploratory of the Case of Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.20473/aijief.v3i1.19326>
- Hana, A., Novida, I., Studi, P. S., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M., & Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, I. (2024). Analisis Pengaruh Sosial Media, Risk Perception dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Kalangan Milineal. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 216–225.
- Laily Bunga Rahayu, E., & Syam, N. (2021). Digitalisasi Aktivitas Jual Beli di Masyarakat: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 672–685. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1303>
- Rafidah, A. S., & Maharani, H. N. (2024). Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–14. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11649>
- Sarasati, A., & Dewi, R. (2022). Pengelolaan Akun Media Sosial Instagram @pupukujung Sebagai Media Komunikasi PT Pupuk Kujang Cikampek (Persero). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 785–803. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020>
- Sri, E., Putri, E., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2024). ANALISIS SYARIAH TERHADAP PRAKTIK TRADING FOREX ONLINE : IDENTIFIKASI MASALAH DAN SOLUSI. 1, 18–23.
- Yoraeni, A., Basri, H., & Puspasari, A. (2022). Penerapan Sistem Informasi Pelayanan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Dan Mewujudkan Smart Village. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 4–10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10655>
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>